

MULTIMEDIA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG BAHASA JAWA UNTUK SMP KELAS VII

Marista Dwi Rahmayantis¹, Encil Puspitoningrum²

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
maristadwirahmayantis@gmail.com
encil@unpkediri.ac.id

Abstrak: Pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Jawa salah satunya adalah menyimak dongeng yang berada di kelas VII. Saat ini di Jawa Timur Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah- sekolah dari tingkat SD hingga SMA. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D). Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware) seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (software). prosedur pengembangan atau langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini terdiri atas sepuluh tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

Kata kunci : media interaktif menyimak dongeng bahasa Jawa

Abstract: One of the listening lessons in Javanese is listening to stories in class VII. At present in East Java Javanese is one of the subjects of local content taught in schools from elementary to high school levels. In this study the author uses research and development methods or in his English *Research and Development* (R & D). But it can also be in the form of software (software). development procedures or development steps in this study consist of ten stages, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revisions, (6) product trials, (7) product revisions, (8) usage trials, (9) product revisions, and (10) mass production.

Keyword: interactive media listening to Javanese tales

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak merupakan aspek terpenting karena keterampilan ini merupakan dasar untuk menguasai sesuatu bahasa (Soedjatno, 1992:3). Suatu komunikasi lisan tidak mungkin terjadi tanpa keterampilan menyimak. Hampir sebagian besar dalam kegiatan kita sehari-hari dipenuhi oleh kegiatan menyimak. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar didominasi oleh kegiatan menyimak baik secara langsung maupun tidak. Fakta membuktikan bahwa keterampilan menyimak sangat bermakna dalam aspek-aspek kehidupan, baik lingkup pendidikan maupun sosial. Siswa sebagai peserta didik hendaknya menguasai keterampilan ini sebelum beranjak ke keterampilan lainnya. Pembelajaran keterampilan menyimak harus dilakukan secara tepat agar tujuannya tercapai, misalnya dengan penggunaan media atau teknik pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Jawa salah satunya adalah menyimak dongeng yang berada di kelas VII. Saat ini di Jawa Timur Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA. Gubernur Jawa Timur telah menetapkan sebuah peraturan. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 tentang pembelajaran muatan lokal bahasa daerah (Jawa dan Madura) tidak hanya di tingkat SD dan SMP tetapi juga tingkat SMA atau SMK.

Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah (Bahasa Jawa) diberikan bertujuan agar siswa sebagai peserta didik memiliki

kemampuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar. Serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu pembelajaran muatan lokal bahasa daerah perlu dikembangkan dan diajarkan kepada siswa tidak hanya di SD namun sampai dengan tingkat SMA.

Pembelajaran Bahasa Jawa seperti juga pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi 4 aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam pembelajaran menyimak Bahasa Jawa, khususnya menyimak dongeng pada saat ini membutuhkan media yang dapat membantu memaksimalkan peran siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selaras dengan tujuan menyimak yaitu meresepsi pemahaman dari materi yang disimak. Untuk kepentingan tersebut materi menyimak harus didesain menarik agar indikator pembelajaran yang diinginkan tercapai dan siswa tertarik mempelajarinya. Saat ini penggunaan media yang tepat dapat menimbulkan suasana pembelajaran menyimak dongeng bahasa Jawa yang menyenangkan di dalam kelas.

Pembelajaran menyimak dongeng yang seharusnya masuk dalam ranah menyimak acapkali masuk dalam ranah membaca karena guru tidak mempunyai kemampuan untuk bercerita. Salah satu tujuan pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual adalah untuk membantu guru-guru Bahasa Jawa yang kurang memiliki kemampuan untuk bercerita. Kekurangan itu dapat berupa vokal kurang keras, artikulasi kurang jelas, intonasi tidak tepat. Dalam penelitian ini dikembangkan suatu media untuk pembelajaran menyimak Bahasa

Jawa. Pembelajaran menyimak bahasa Jawa ini difokuskan pada pembelajaran menyimak dongeng bahasa Jawa pada siswa kelas VII SMP. Media dikembangkan bersifat interaktif, sehingga siswa dapat mengoperasikan sendiri media tersebut sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam media.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2010: 297) metode penelitian *Research and Development* yang selanjutnya disingkat menjadi R&D adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware) seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (software).

Menurut Sugiyono (2010:298) langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

(1)Potensi dan Masalah

R&D dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Pada langkah pertama ini peneliti melakukan observasi ke SMPN II Besuki sebagai tempat penelitian.

(2)Mengumpulkan Data

Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkumpul, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan perencanaan.

(3)Desain Produk

Dalam hal ini peneliti mulai

membuat media pembelajaran bahan ajar. Sebelum pembuatan adapun persiapan yang dilakukan adalah membuat spesifikasi produk yang dilengkapi dengan spesifik sajian bahan ajar.

(4)Validasi Desain

Setelah bahan ajar dibuat, peneliti melakukan penelitian sebagai cara untuk memvalidasi bahan ajar apakah layak atau tidaknya bahan ajar yang digunakan, dilihat dari aspek materi dan desain, yang dilakukan oleh ahli.

(5)Perbaikan/ Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian dari ahli, kemudian bahan ajar tersebut diperbaiki atau direvisi.

(6)Uji Coba Produk

Dalam hal ini peneliti menguji coba produk pada subjek penelitian yaitu siswa SMPN II Besuki kelas VII. Pada langkah ini digunakan angket sebagai pengumpulan data tentang bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada bahan ajar.

(7)Revisi Produk

Ini dilakukan setelah dilakukan uji coba produk, dan analisis data yang terkumpul kemudian bahan ajar diperbaiki.

(8)Uji Coba Pemakaian

Pada pengujian bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng bahasa Jawa untuk kelas VII SMPN II Besuki.

(9)Revisi Produk

Pada revisi ini apabila terdapat kekurangan pada bahan ajar, maka bahan ajar direvisi kembali

agar lebih baik lagi.

- (10) Pembuatan Secara Massal
Hasil akhir dari bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan dari validasi, revisi dan uji produk kemudian dipublikasi. Namun pada penelitian kali ini, peneliti tidak akan mempublikasikan produk bahan ajar yang telah dibuat.

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan suatu produk. Berdasarkan sepuluh langkah penelitian pengembangan sugiyono tersebut, prosedur pengembangan atau langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini terdiri atas sepuluh tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

Namun dalam penelitian dan penelitian dan pengembangan bahan ajar Berpidato ini hanya dilakukan tujuh langkah awal yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Mengenai uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal dapat dilakukan melalui penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui beberapa teknik di antaranya wawancara, observasi, angket, analisis isi dan diskusi. Kegiatan uji coba merupakan salah satu kesatuan langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan. Uji coba produk perlu dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat

digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat keefektifan dan daya tarik produk. Uji coba produk bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang digunakan sebagai dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan. Umpan balik itu bisa berupa kritik, komentar, dan saran.

Uji ahli dan uji praktisi berguna untuk menyempurnakan produk hingga mencapai produk akhir. Setelah produk siap untuk diujicobakan, produk dimintakan validasi kepada tim ahli. Pada uji coba ahli ini akan mendapatkan komentar, kritik, dan saran terkait kelayakan produk. Tanggapan dan penilaian terhadap produk tersebut dijadikan dasar untuk perbaikan produk hingga mencapai produk akhir.

Uji coba pada calon pengguna ini dilakukan kepada siswa kelas VII. Siswa diminta untuk menggunakan bahan ajar. Setelah itu siswa diminta memberikan komentar, kritik, dan saran terkait dengan produk. Komentar dan saran tersebut merupakan masukan untuk perbaikan produk.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran dengan bentuk bahan ajar untuk diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tepatnya materi pidato. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran keterampilan menyimak untuk kelas VII SMP berupa program (*software*) dalam bentuk multimedia interaktif. Media pembelajaran ini dihasilkan dalam bentuk *software* dengan menggunakan program *Macromedia Flash Player 8.0* sebagai program utama. Program *Adobe Photoshop CS 3 Extended*, *Photoscape*, *Video Converter*, *Adobe Audition*, dan program-program lain digunakan dalam menyusun produk ini sebagai program pendukung. Media pembelajaran ini dikemas dalam keping *compact disk (CD-R) GT-PRO plus multi-speed 52x, 80min/700MB*.

Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran untuk keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP. Keterampilan menyimak tersebut dikhususkan pada menyimak dongeng.

Media pembelajaran ini dikembangkan dari segi isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Dari segi isi, materi yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, kebutuhan siswa, tingkat perkembangan intelektual. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar agar memudahkan siswa belajar mandiri dan berkelompok dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Media pembelajaran ini juga memuat pesan-pesan penting yang secara tidak langsung tersampaikan kepada siswa. Pesan-pesan

penting tersebut termuat dalam tahapan-tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui media pembelajaran ini.

Pengembangan media dari segi penyajian memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi kevariasian materi, ketersediaan pembangkit motivasi yang dibagi lagi ke dalam dua kriteria. Indikator berikutnya adalah keruntutan dan konsistensi konsep, keotentikan materi, keaktualan contoh-contoh dalam media, kesesuaian sajian media pembelajaran dengan alur berpikir induktif, dan ketersediaan bahan pendukung. Dari segi penyajian, media pembelajaran ini dirancang menarik dengan pewarnaan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Penyajian kegiatan dalam media ini juga disusun sesuai dengan pola berpikir siswa, dari yang sederhana ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak. Sesuai dengan hal tersebut, maka pola berpikir induktif digunakan dalam penyusunan penyajian media pembelajaran ini.

Dari segi kelayakan bahasa dalam media pembelajaran, indikator yang diberikan adalah kesesuaian penggunaan bahasa yang terbagi ke dalam dua kriteria, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat emosional siswa. Indikator berikutnya adalah bentuk bahasa yang terdiri atas dua kriteria, yaitu ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dan kesesuaian pilihan kata dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Indikator selanjutnya adalah kekomunikatifan bahasa yang terdiri atas kriteria mengenai penyajian bahasa yang komunikatif dan grafika yang ditampilkan dalam media pembelajaran. Indikator terakhir adalah kemudahan penyampaian pesan kepada siswa.

Bahasa yang digunakan dalam

media pembelajaran ini layak diimplementasikan karena memiliki susunan kata, bentukan kata, dan kalimat yang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa. Selain itu, ejaan, tanda baca, dan aspek-aspek mekanik lainnya digunakan secara tepat. Bahasa yang digunakan dalam setiap tahapan kegiatan dalam media pembelajaran ini sangat komunikatif, sehingga pengguna produk dapat segera memahami maksud perintah-perintah yang terdapat dalam media pembelajaran.

Penyajian Data dari Segi Isi

Media pembelajaran yang dikembangkan telah divalidasi dengan materi yang mengacu pada standar kompetensi yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan disajikan secara bertahap untuk memudahkan siswa.

Pengembangan materi yang terdapat dalam media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang disajikan adalah sebagai berikut:
 - a) Dongeng,
 - b) pangerten dongeng,
 - c) jenis dongeng
 - d) latihan nyimak dongeng, disediakan 3 dongeng (merak lan kancil, wedhus ireng, si sahetapi)
 - e) menu Latihan, *gladen*.

Media pembelajaran ini dikembangkan bertumpu pada standar kompetensi menyimak dongeng. Pada bagian ini terdapat empat poin penting, yaitu (1) materi tentang dongeng, (2) latihan menyimak dongeng, (3) *gladen*, dan (4) kuis.

Materi yang disajikan dalam media pembelajaran disertai dengan

ilustrasi yang sesuai dengan isi pembelajaran. Media pembelajaran disajikan dengan warna yang menarik dengan tujuan menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran dan merespon aktif pembelajaran berbicara melalui media pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Penyajian Data dari Segi Penyajian

Materi dan tuntutan kepada siswa dalam media pembelajaran ini didesain bervariasi dan tidak monoton agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta membuat siswa tidak bosan. Tuntutan menyimak dalam media pembelajaran ini divariasikan dalam beberapa bentuk latihan dan tugas individu. Dalam media pembelajaran ini, disediakan pembangkit motivasi agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Pembangkit motivasi yang berupa ilustrasi, gambar, animasi, dan warna-warna disesuaikan dengan siswa kelas VII SMP agar minat siswa dalam mempelajari media pembelajaran ini dapat meningkat.

Media pembelajaran ini juga disusun dengan konsep yang runtut dan konsisten. Sistematika penyajian dalam bagian pendahuluan memuat materi prasyarat untuk memahami media pembelajaran utama yang disajikan, yaitu praktik menyimak. Pola urutan kegiatan dan komponen sajian disusun secara konsisten dalam semua unit. Hal ini berhubungan dengan kesesuaian sajian media pembelajaran dengan alur berpikir induktif, sehingga siswa melaksanakan kegiatan berbicara mulai dari hal yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke hal yang lebih rumit.

Penyajian Data dari Segi Kelayakan Bahasa

Bahasa dalam media pembelajaran ini dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional kelas VII SMP. Bahasa-bahasa yang telah disesuaikan tersebut bertujuan agar siswa dengan mudah memahami setiap kegiatan dalam media pembelajaran. Selain itu, terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa. Pesan-pesan tersebut juga menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda, sehingga siswa dapat memahami pesan-pesan tersebut.

Dalam media pembelajaran ini, bentuk bahasa, seperti pilihan kata dan bentukan kata, disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat dalam paragraf-paragraf juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga tetap terkesan

komunikatif dan tidak bertele-tele agar siswa lebih termotivasi untuk tetap mempelajari media pembelajaran ini. Grafika yang ditampilkan dalam media pembelajaran juga telah disesuaikan agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar dan mempelajari media pembelajaran ini.

Data yang diperoleh dari kegiatan validasi atau telaah ahli dan uji coba lapangan disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis sebagai dasar pemantapan produk. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para penelaah dan subjek coba lapangan dijadikan dasar untuk merevisi komponen-komponen yang terdapat dalam media pembelajaran ini. Data yang *tidak direvisi* diberi kode TR dan data yang *direvisi* diberi kode R.

Data temuan hasil validasi atau telaah ahli dan guru ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Isi

| Indikator | Kriteria | Validasi Ahli | | |
|--|--|---------------|------|-----------|
| | | Ahli 1 | Guru | Rata-rata |
| 1. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi | Isi media pembelajaran berbicara dirancang untuk mengondisikan siswa melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan | 2 | 4 | 3 |
| 2. Kemudahan isi media pembelajaran | Media pembelajaran berbicara dirancang untuk mengondisikan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan berkelompok | 3 | 4 | 3,5 |

| | | | | |
|---|---|---|---|-------|
| 3. Kesesuaian isi media pembelajaran berbicara dengan KD-KD dalam standar isi | Materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran ini dapat diintegrasikan ke dalam kesatuan tema umum yang familiar tentang hubungan manusia dengan manusia untuk memenuhi ketercapaian SK dan KD | 4 | 4 | 4 |
| 4. Kesesuaian isi media pembelajaran berbicara | Media pembelajaran berbicara yang dirancang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa (pemilihan materi yang disesuaikan dengan cara berpikir, pengetahuan, dan ketertarikan siswa) Materi yang terdapat dalam | 3 | 3 | 3 |
| 5. Keaktualan isi media pembelajaran berbicara dilihat dari kebutuhan siswa | media pembelajaran bersumber dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam media Media pembelajaran ini memiliki panduan atau petunjuk | 4 | 3 | 3,5 |
| 6. Kejelasan petunjuk yang menyertai media | yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mengoperasikan media, sehingga media dapat dimanfaatkan secara maksimal Setiap kegiatan dalam media pembelajaran ini difokuskan | 4 | 4 | 4 |
| 7. Kemanfaatan media pembelajaran | pada keterampilan menyimak dan disertai dengan keterampilan lainnya sebagai pendukung. Media ini memiliki manfaat utama, yaitu siswa dapat berbicara (menjelaskan petunjuk penggunaan alat dan menjelaskan denah) dengan baik dan benar. | 4 | 4 | 4 |
| Rata-rata Total (%) | | | | 90,25 |

Keterangan:

4 = penilaian sangat baik

2 = penilaian cukup

3 = penilaian baik

1 = penilaian kurang

Pada pernyataan bahwa media ini memudahkan siswa untuk belajar sendiri, 9 siswa menyatakan tidak sepakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 45% dari siswa tidak sepakat dan terdapat beberapa bagian dari media pada aspek ini yang harus direvisi. Selain itu, hanya terdapat 5 siswa atau 25% siswa tidak mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa bagian

dari aspek ini yang harus direvisi. Pada pernyataan lain, terdapat 2 siswa atau 10% siswa menyatakan bahwa latihan dalam media ini tidak mudah untuk dipelajari.

Rata-rata total jawaban “ya” yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 90%. Oleh sebab itu, media pembelajaran ini layak untuk diimplementasikan. Data temuan dari hasil uji coba siswa ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 1.2 Hasil Uji Coba Siswa dari Segi Isi

| Kriteria | Penilaian | | | |
|--|-----------|-----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | |
| | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| a. Apakah materi menyimak dongeng ini menambah pengetahuan dan keterampilanmu? | 20 | 100 | - | 0 |
| b. Apakah media ini memudahkanmu untuk belajar sendiri? | 11 | 55 | 9 | 45 |
| c. Apakah dengan media ini kamu dapat bekerja sama dengan teman-temanmu? | 20 | 100 | - | 0 |
| d. Apakah kamu mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam media ini? | 15 | 75 | 5 | 25 |
| e. Apakah dengan media ini kamu dapat dengan mudah memahami pembelajaran menyimak? | 19 | 95 | 1 | 5 |
| f. Apakah latihan dalam media mudah untuk kalian pelajari? | 18 | 90 | 2 | 10 |
| g. Apakah kalian dapat menyimak dengan baik setelah mempelajari media ini? | 19 | 95 | 1 | 5 |
| h. Apakah kalian dapat menjelaskan petunjuk penggunaan alat kepada orang lain dengan baik setelah mempelajari media ini? | 20 | 100 | - | 0 |
| Rata-rata Total | 18 | 90 | 2 | 10 |

Selain penilaian atau telaah berupa angka, para ahli, guru, dan siswa juga memberikan saran, catatan, komentar, masukan, dan alasan langsung berupa data verbal. Saran, catatan, masukan, dan komentar tersebut juga menjadi dasar dilakukannya perbaikan atas produk yang

telah dikembangkan. Catatan atau masukan dari para ahli dan guru adalah (1) ada beberapa materi yang tidak dekat dengan kehidupan siswa, terutama siswa SD di Sukosari Madiun, serta (2) media

seharusnya disesuaikan dengan usia, perkembangan kognitif dan emosional anak kelas VII SMP. Catatan dari siswa di antaranya (1) masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan media, (2) tidak semua siswa dengan mudah dapat memahami isi dalam media, dan (3) tidak semua hal dalam media dikenali oleh siswa.

Dari keseluruhan data yang diperoleh, dibuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran berbicara dari segi isi terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut antara

lain belum sempurnanya materi tentang petunjuk berbicara yang baik dan benar. Selain itu, materi belum cukup untuk keterampilan menyimak. Dalam media pembelajaran yang dikembangkan, masih terdapat beberapa materi yang tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, materi dalam media belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa (cara berpikir, pengetahuan, dan ketertarikan siswa). Analisis hasil validasi ahli dan guru, serta uji siswa ditunjukkan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4.

Tabel 1.3 Analisis Hasil Validasi dari Segi Isi dan penyajian Media Pembelajaran oleh Ahli dan Guru

| Indikator | Kriteria | Validasi Ahli dan Guru | TR/R |
|---|---|--|------|
| 1. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi | Isi media pembelajaran berbicara dirancang untuk mengondisikan siswa melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan | - | TR |
| 2. Kemudahan isi media pembelajaran | Media pembelajaran berbicara dirancang untuk mengondisikan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan berkelompok | Aspek berbicara memerlukan petunjuk tentang mimik, pantomimik, intonasi, pelafalan, dll. | R |
| 3. Kesesuaian isi media pembelajaran berbicara dengan KD-KD dalam standar isi | Materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran ini dapat diintegrasikan ke dalam kesatuan tema umum yang familiar tentang hubungan manusia dengan manusia untuk memenuhi ketercapaian SK dan KD | - | TR |
| 4. Kesesuaian isi media pembelajaran berbicara | Media pembelajaran berbicara yang dirancang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa (pemilihan materi yang disesuaikan dengan cara berpikir, pengetahuan, dan ketertarikan siswa) | Usia dan perkembangan kognitif dan emosional anak kelas VII SMP SD | R |

| | | | |
|---|--|--|----|
| 5. Keaktualan isi media pembelajaran berbicara dilihat dari kebutuhan Siswa | Materi yang terdapat dalam media pembelajaran bersumber dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam media | Ada beberapa materi yang tidak dekat dengan kehidupan siswa, terutama siswa SD di Sukosari | R |
| 6. Kejelasan petunjuk yang menyertai media | Media pembelajaran ini memiliki panduan atau petunjuk yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mengoperasikan media, sehingga media dapat dimanfaatkan secara maksimal | - | TR |
| 7. Kemanfaatan media pembelajaran | Setiap kegiatan dalam media pembelajaran ini difokuskan pada keterampilan menyimak dan disertai dengan keterampilan lainnya sebagai pendukung. Media ini memiliki manfaat utama, yaitu siswa dapat berbicara (menjelaskan petunjuk penggunaan alat dan menjelaskan denah) dengan baik dan benar. | Mimik, pantomimik, intonasi tampaknya diperlukan untuk keterampilan menyimak | R |

Tabel 1.4 Analisis Hasil Uji Coba dari Segi Isi Media Pembelajaran oleh Siswa

| No | Kriteria | Uji Siswa | TR/R |
|----|---|---|------|
| a. | Apakah materi berbicara bahasa Indonesia ini menambah pengetahuan dan keterampilanmu? | | TR |
| b. | Apakah media ini memudahkanmu untuk belajar sendiri? | Banyak siswa kesulitan belajar sendiri dengan media ini | R |
| c. | Apakah dengan media ini kamu dapat bekerja sama dengan teman-temanmu? | | TR |
| d. | Apakah kamu mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam media ini? | Tidak semua siswa mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam media pembelajaran | R |
| e. | Apakah dengan media ini kamu dapat dengan mudah memahami pembelajaran berbicara? | | TR |
| f. | Apakah latihan dalam media mudah untuk kalian pelajari? | Tidak semua siswa dengan mudah memahami latihan untuk | R |

Analisis data pengembangan dari segi isi media pembelajaran menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran keterampilan menyimak berbasis multimedia interaktif ada yang harus direvisi. Revisi penyajian media pembelajaran dilakukan agar media pembelajaran mengalami perbaikan.

PENUTUP

Media interaktif menyimak dongeng bahasa Jawa digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jawa untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dan guru untuk mengasah kemampuan menyimak bahasa Jawa. Dalam penelitian ini dikembangkan media interaktif menyimak dongeng berbahasa Jawa untuk siswa SMP kelas VII.

Isi, bahasa, dan penyajian dalam media interaktif menyimak dongeng dalam bahasa Jawa ini disesuaikan dengan cara berpikir siswa kelas VII. Dalam proses pembelajaran agar keterampilan menyimak tidak beralih tujuan menjadi keterampilan membaca diperlukan media yang dapat membantu dalam pembelajaran.

Sajian media interaktif menyimak dongeng ini dilengkapi animasi gambar dan pilihan menu-menu utama. Media interaktif menyimak dongeng bahasa Jawa ini dikemas dalam keping CD yang dapat digandakan dengan mudah.

Bagian media pembelajaran ada dua bagian penting, bagian awal dan bagian inti. Bagian inti terdiri dari 9 menu utama. Selain 9 menu utama ada tampilan tentang *purwakaning media* atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut kata pembuka atau kata pengantar. Kesembilan menu utama

terdiri dari menu *Purwakaning Media, Pembuka, Pangerten lan Jenis Dongeng, Nyemak Dongeng, Kamus Cilik, Kapustakaan, Gladen, Profil, Panutup*. Pada masing-masing menu ada tampilan selanjutnya yang bisa dilihat.

Media interaktif menyimak dongeng berbahasa Jawa ini sudah melalui proses penelitian sederhana, media ini dapat digunakan secara layak bagi guru. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran secara lebih mandiri dan lebih kreatif. Media pembelajaran ini hanya sebagai alternatif dan bukan satu-satunya bahan pembelajaran yang dapat digunakan sehingga guru bahasa Jawa disarankan dapat memadukan bahan ajar dengan media belajar yang lain sehingga siswa termotivasi dalam mempelajari bahasa Jawa dan meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1994. *Foklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang.
- m-edukasi. 2012. *Fungsi Media Pembelajaran*, (Online), (www.m-edukasi.we.id/2012/04/fungsi-media-pembelajaran/), diakses 24 Maret 2013.
- Oetomo, Budi S. D. 2002. *e-Education: Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet*

- Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pratiwi, Yuni. 1991. Memahami Tujuan dan Materi Pelajaran Apresiasi Sastra: Buku Penunjang Perkuliahan. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang.
- Riley, Philip. 2011. *Attachment Theory and the Teacher-Student Relationship*. London: Roudedge.
- Santoso, Puji. 1996. Pengetahuan dan Apresiasi Kesusasteraan dalam Tanya Jawab. Flores: Nusa Indah.
- Setiyono. 2008. *Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Madiun: SMP Negeri 1 Dagangan.
- Smaldino, Sharon E. dkk. 2005. *Instructional Technology and Multimedia for Learning* (8th Edition). New Jersey: Columbus Person Education.
- Soedjiatno. 1992. *Keterampilan Menyimak dan pengajarannya I*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia: untuk SMU*. Jakarta: Erlangga.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Penilaian, dan Pemanfaatan*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyono, S. 2008. *Perancangan Animasi Tiga Dimensi dan Multimedia Interaktif Pendukung Promosi Perumahan Griya Candirejo Asri*. Yogyakarta: Politeknik Seni.
- Wahyudi & Roekhan. 1992. *Teori Kesusasteraan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang.
- Zahro, Azizatul & Sulistyorini, Dwi. 2010. *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*. Malang: Asis Asah Asuh.